



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA GAMBAR PADA MATERI TEKS LAPORAN OBSERVASI  
SISWA KELAS X**

Diajukan oleh:

Ketua : Yusrawati Jr Simatupang, M.Pd  
NIDN. : 1309099201  
Anggota : Hamdani Jamas  
NIM : 1111010024


Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Banda Aceh  
2022

Kepada:  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

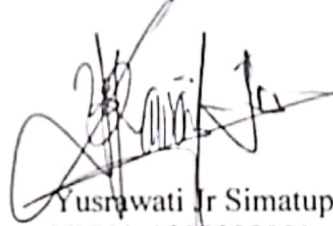
1. Judul	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATERI TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X
2. Ketua Peneliti: a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	Yusrawati Jr Simatupang, M.Pd 1309099201 Universitas Bina Bangsa Getsempena Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Nama Anggota Peneliti	Hamdani Jamas
4. Waktu Pelaksanaan	September - November 2021
5. Biaya yang diperlukan a) Yayasan b) Sumber lain	- Rp 8.000.000,-
Jumlah	Rp 8.000.000,-

Mengetahui  
Ketua LPPM



Lili Kasmini, M.Pd.  
NIDN. 0127088602

Banda Aceh, 30 Desember 2021  
Ketua Tim Pengusul



Yusrawati Jr Simatupang, M.Pd  
NIDN: 1309099201

Menyetujui,  
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.  
NIDN.0117126801

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa melalui media gambar pada materi teks laporan hasil observasi kelas X di MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar pada pembelajaran menulis teks hasil observasi, yaitu ketuntasan pada siklus I sebanyak 62,96% dengan nilai rata-rata sebanyak 66,11. Keterampilan guru mengelola pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media gambar pada siklus I dikategorikan baik (70%), Aktivitas siswa dalam pada siklus I dinyatakan cukup (54,28%). Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 85,19 % dengan nilai rata-rata 78,89 pada siklus II, aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi sangat baik (90%), aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi baik (68,57). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas X di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

**Kata kunci:** Media Gambar, Menulis, Teks Hasil Observasi

## ABSTRACT

*This study aims to determine the increase in student writing skills through image media on text material report on class X observation results in MAN 3 Rukoh Banda Aceh. This research is a classroom action research, with stages of planning, actions, observations, and reflection. Research subjects for class X students totaling 27 students. Data collection techniques are carried out using documentation, observation and test techniques. The collected data is analyzed using qualitative descriptive techniques. The results showed that there was an increase in student learning outcomes after the implementation of image media on learning text writing observations, namely completeness in the first cycle of 62.96% with an average value of 66,11. Teacher skills managing Indonesian language learning using image media in the first cycle is categorized as good (70%), the activities of students in the first cycle are declared enough (54.28%). The completeness of student learning outcomes in the second cycle increased to 85.19% with an average value of 78.89 in the second cycle, the teacher activity in the second cycle increased became very good (90%), student activity in the second cycle increased to good (68, 57). Based on the results of the study it can be concluded that the image media can improve the ability to write the text of the observation of class X students in MAN 3 Rukoh Banda Aceh.*

**Keywords:** *Image Media, Writing, Observation Text*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigma dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui kemampuan menulis. Dari berbagai macam jenis teks tersebut salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang menyajikan informasi secara umum mengenai sesuatu berdasarkan hasil pengamatan.

Berdasarkan observasi di MAN 3 Rukoh, kemampuan menulis dalam pelaksanaannya sering tidak mendapat perhatian. Hal itu dikarenakan dalam kesehariannya banyak siswa mampu dalam membaca teks tetapi mengalami kesulitan dalam menulis teks. Siswa kesulitan memulai dan mengembangkan ide atau gagasannya tersebut ke dalam sebuah tulisan. Di samping siswa mengalami kesulitan dalam menulis, dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks laporan hasil observasi guru sering kali hanya bersumber dari satu buku teks Bahasa Indonesia, dan kurang memberikan referensi atau contoh tentang teks laporan hasil observasi dari sumber lain.

Ketika di lapangan guru memberi instruksi kepada siswa untuk menulis teks tanpa memberi contoh hal apa saja yang harus mereka catat sehingga siswa merasa kurang paham dan akhirnya malas. Anggapan-anggapan seperti itulah yang akhirnya

mengurangi motivasi siswa untuk menulis. Dibutuhkan media yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan observasi adalah teks yang berfungsi untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan informasi. Teks ini memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. Teks laporan hasil observasi menginformasikan sesuatu yang hidup seperti hewan, tumbuhan atau benda mati seperti sungai, laut (Kemendikbud, 2013). Jenis teks ini digunakan ketika akan mengajarkan sebuah topik atau menulis suatu artikel. Sebuah teks laporan biasanya berisi fakta-fakta tentang suatu hal, deskripsi dan informasi tentang kebiasaan dan kualitas suatu hal yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang umum dipakai. Media gambar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, 2005: 91). Penggunaan media gambar harus disesuaikan dengan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran, sehingga penggunaannya akan lebih efektif dan dapat membantu siswa mencerna pelajaran dengan mudah.

Kehadiran media pembelajaran merupakan hal yang masih baru bagi para siswa kelas IV MAN 3 Rukoh khususnya dalam pembelajaran menulis, sehingga kehadiran media secara tidak langsung akan merubah karakteristik pembelajaran

yang mungkin akan meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar khususnya kemampuan menulis teks hasil observasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan media gambar yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, merangsang pola pikir, wawasan dan penalaran siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas X Man 3 Rukoh Banda Aceh”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media gambar pada materi teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa melalui media gambar pada materi teks laporan hasil observasi kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan ilmiah tentang penggunaan media gambar dalam pencapaian hasil belajar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, dapat menjadi pengetahuan dalam menghadapi siswa selama proses belajar mengajar.

- 2) Bagi guru, diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat dalam pemilihan media belajar yang disesuaikan dengan kondisi belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, dapat mengamati media sehingga membantu siswa dalam memahami materi serta mencapai ketuntasan hasil belajar.

## **1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1.5.1 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda (Surakhmad dalam Arikunto, 2006:65). Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks hasil observasi dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar.

### **1.5.2 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2010: 67). Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas X MAN 3 Rukoh salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar.

## **1.6 Definisi Operasional**

Menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis mengoperasionalkan istilah-istilah berikut.

### 1) Media pembelajaran

Menurut Gagne (Sadiman, 2007: 6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).

### 2) Media gambar

Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Menurut Arsyad (2009: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.

### 3) Teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memuat kriteria mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk ciri atau sifat umum seperti hewan, tumbuhan, manusia atau peristiwa yang ada di alam semesta. Kemendikbud (2013:2) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi atau *report* yaitu teks yang berfungsi mendeskripsikan atau mengklasifikasi informasi. *Report* memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. *Report* menginformasikan sesuatu

yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil, gunung, laut dan lain sebagainya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Media Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arsyad, 2009:3).

Menurut Yusuf Hadi Miarso (dalam Dwi Rianarwati (2006:8), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Gagne (Sadiman, 2007:6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Hamalik (dalam Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.

### **2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Hamalik (1986) yang dikutip Azhar Arsyad (2009:15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Maksudnya: bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya. Sudjana dan Rivai (2002:2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain.

Suprihatiningrum (2013:321) mengungkapkan bahwa media pembelajaran juga memiliki manfaat antara lain: memperjelas proses pembelajaran, meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas siswa, meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, mengkonkretkan materi yang abstrak, membantu mengatasi keterbatasan panca indera manusia, menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, dan meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi pembelajaran.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Sebagai seorang guru, perlu mengikuti perkembangan teknologi khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hernawan (2007:22-34) menjelaskan media pembelajaran menurut jenisnya, yaitu: (1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. (2) Media audio adalah media yang hanya dapat didengar. (3) Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar.

#### **1. Media Audio**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Tim Penyusun, 2007:76), audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Daryanto (2010:37), audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Bahan ajar audio merupakan

salah satu jenis bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu (Andi Prastowo, 2011:264).

Menurut Sadiman, dkk. (2009:49), media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang *auditif*, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Media Visual

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi. Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (Arsyad, 2010:20). Media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat urgen dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan motivasi

siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam bentuk foto, grafik atau ilustrasi, dan lain-lain. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis atau artistik sesuatu objek atau situasi.

Cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran visual yang dikenal dewasa ini, dari yang cukup sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Namun ada beberapa macam jenis media berbasis visual yang harus diterapkan karena dianggap paling tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, di antaranya yaitu: gambar atau foto, chart atau bagan, grafik, peta dan globe.

### 3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan

maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media audio-visual adalah sebuah sarana atau perantara penyampai informasi (materi) dari guru pada siswa yang memfokuskan pada penglihatan dan pendengaran. Menurut Sanjaya (2010:33) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Audio visual terdiri dari dua klasifikasi, yaitu:

- 1) Audio dengan visual diam, adalah media bersuara yang menampilkan gambar diam, seperti sound slide, film rangkai suara.
- 2) Audio dengan visual bergerak, adalah media bersuara yang menampilkan gambar bergerak, seperti film suara dan video cassette.

## **2.2 Media Gambar**

### **2.2.1 Pengertian Media Gambar**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat

saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (Susilana, 2009:6). Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2007:68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Arsyad (2009:83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Menurut Arsyad (2009:2), disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Pengertian media gambar yang lain, media gambar adalah

segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual dua dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

### **2.2.2 Fungsi Media Gambar**

Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya. Media gambar untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida (2001:42) yaitu: (1) mengembangkan kemampuan visual. (2) mengembangkan imajinasi anak. (3) meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas. (4) mengeningkan kreativitas siswa.

Gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas. (Azhar Arsyad, 2009:23). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan-penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen-elemen pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, maka kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.

Menurut evied an Lenz dalam bukunya Arsyad (2009:16) menyatakan bahwa media pembelajaran, khususnya media visual (gambar) mempunyai 4 fungsi yaitu

(a) fungsi atensi, (b) fungsi kognitif, (c) afektif serta (d) fungsi kompensatoris. Media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dikelas. (Angkowo dan A Kosasih, 2007:28). Secara singkat dapat dikatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

Setiap media pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing. Adapun kelebihan dari media gambar menurut Arsyad (2009:33) adalah sebagai berikut.

- a) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jikadibandingkan dengan bahasa verbal.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan

Selain pendapat Arsyad di atas, Sadiman (2006:73), mengemukakan bahwa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

- a) Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.

- b) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya..
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman.
- e) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Selain kelebihan di atas, media gambar juga memiliki kelemahan, menurut Rahadi (2003:27), kelemahan media gambar diantaranya: (a) hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, (b) gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, (c) gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Kelemahan media gambar lainnya yaitu:

- 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

#### **2.2.4 Prinsip-prinsip Pemakaian Media Gambar**

Menurut Arsyad (2009:36), beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Gunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.
- 2) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan.
- 3) Gunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih.
- 4) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru.
- 5) Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
- 6) Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus.

## **2.3 Menulis**

### **2.3.1 Pengertian Menulis**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:21). Djibran (2008:17) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.

Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menulis menurut Gie (2002:3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya

dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa pendapat, pengetahuan pengalaman, keinginan, atau pun perasaan seseorang. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis melalui media bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

### **2.3.2 Manfaat Menulis**

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, Menurut Sabarti dkk, (2002:2) manfaat menulis ada delapan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Bernard (dalam Gie 2002:21-22) mengemukakan enam manfaat kegiatan karang-mengarang, yaitu:

- 1) Suatu sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*), yaitu suatu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
- 2) Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), yaitu sewaktu mengarang seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu hal sehingga akhirnya ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang dituliskannya itu.
- 3) Suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and feeling of self-worth*), artinya rasa bangga, puas, dan harga diri dapat

membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan karya-karya tulis lainnya.

- 4) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*), maksudnya dengan sering mengarang seseorang meninggikan kesiagaan inderawinya dan mengembangkan daya serapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian.
- 5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), artinya dengan mengarang, seseorang dapat mengemukakan gagasan, menciptakan suatu, dan secara aktif melibatkan diri dengan ciptaannya.
- 6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*), artinya kegiatan mengarang bermanfaat membantu tercapainya kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis.

### **2.3.3 Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Rosidi (2009:10-11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) kesesuaian judul dengan isi tulisan, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Lain halnya dengan Enre (1988:9)

yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri: a) bermakna, b) jelas, c) padu dan utuh, d) ekonomis, dan d) mengikuti kaidah gramatikal.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain. Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal.

## **2.4 Teks Laporan Hasil Observasi**

### **2.4.1 Pengertian Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memuat kriteria mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk ciri atau sifat umum seperti hewan, tumbuhan, manusia atau peristiwa yang ada di alam semesta. Kemendikbud (2013:2) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi atau *report* yaitu teks yang berfungsi

mendeskripsikan atau mengklasifikasi informasi. *Report* memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. *Report* menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil, gunung, laut dan lain sebagainya. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur umum klasifikasi atau pernyataan yang umum terhadap aspek-aspek yang dijelaskannya. Labellerisna (2013-1) mengemukakan beberapa ciri-ciri teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

(1) harus mengandung fakta, (2) bersifat objektif, (3) harus ditulis sempurna dan lengkap, (4) tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, dan (5) disajikan secara menarik baik dalam tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Pada umumnya teks laporan hasil observasi memiliki bentuk yang hampir sama dengan teks deskripsi. Teks laporan hasil observasi menggambarkan sesuatu secara umum atau fakta apa adanya tanpa ada opini/ pendapat penulis, sedangkan teks deskripsi menggambarkan secara khusus dan individual serta menggambarkan sesuai dengan sudut pandang penulis. Dalam teks laporan hasil observasi seringkali terdapat klasifikasi. Suatu objek dapat diklasifikasikan dengan jalan menggolongkan atau membuat kategori. Klasifikasi dapat berupa klasifikasi teknis atau umum, tergantung pada objek yang dideskripsikan. Klasifikasi dikenal dalam ranah ilmiah dan sosial. Labellerisna (2013:1) mengemukakan struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

(1) Pendahuluan, di dalam pendahuluan teks laporan hasil observasi berisi penjelasan umum atau klarifikasi umum/ definisi umum, (2) Isi, di dalam isi teks laporan hasil observasi terdapat deskripsi bagian dan deskripsi manfaat, dan (3) Penutup, penutup berisikan kesimpulan.

## 1) Definisi Umum/ Pendahuluan

Definisi umum merupakan paragraf yang menjelaskan pernyataan ini memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks. Pokok bahasan mencakup deskripsi singkat mengenai subjek. Mencakup definisi pada pokok bahasan.

## 2) Isi

### a. Deskripsi bagian

Deskripsi berisi serangkaian paragraf tentang objek dan subjek yang akan dibahas. Kalimat topik setiap paragraf memperlihatkan informasi yang terkandung dalam paragraf selanjutnya. Kalimat selanjutnya memberikan rincian lebih lanjut. Setiap paragraf memberikan informasi mengenai salah satu ciri dari bahasan. Paragraf ini membangun sebuah deskripsi pokok bahasan dari laporan. Paragraf ini memungkinkan memuat bahasa teknis yang berhubungan dengan pokok bahasan.

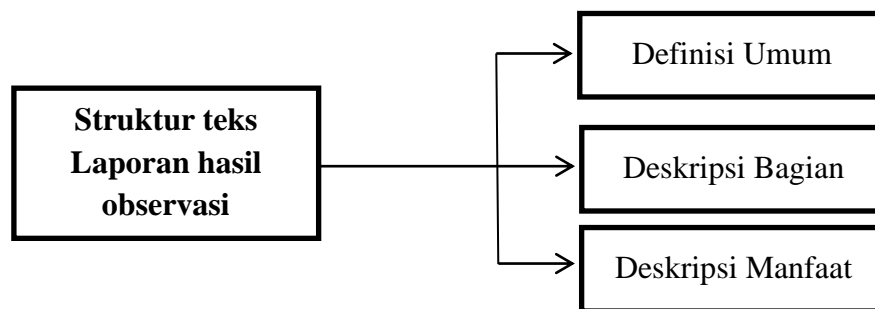
### b. Deskripsi manfaat

Deskripsi manfaat berisi bagian yang bermanfaat atau kegunaan. Paragraf atau struktur yang berisi manfaat-manfaat dari objek yang diamati tersebut. Contoh kulit ular itu dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku tas.

### c. Simpulan

Simpulan merupakan akhir dari sebuah cerita dalam teks laporan hasil observasi yang memuat ringkasan cerita. Pada bagian ini berisi rangkuman dari laporan. Pada bagian ini disematkan bagian topik yang dibahas dalam teks, maka struktur teks hasil observasi memiliki kesinambungan secara berurutan.

Menurut Kemendikbud (2013:6) struktur teks laporan hasil observasi adalah unsur-unsur dalam teks laporan hasil observasi terdiri dari definisi umum yang menjadi pembukaan, deskripsi bagian yang menjadi isi dan deskripsi kegunaan atau manfaat yang menjadi penutup.



Gambar 2.8 Struktur teks laporan hasil observasi

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

1. Definisi umum adalah pernyataan yang memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas teks atau jabaran deskripsi secara umum terhadap objek yang akan ditulis.
2. Deskripsi bagian adalah penjabaran informasi umum meliputi bagian-bagian dan karakteristik dari informasi umum.
3. Deskripsi manfaat merupakan bagian dari penutup dari teks laporan hasil observasi. Pada bagian ini dijabarkan manfaat atau kegunaan objek.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun teks laporan hasil observasi yaitu membuat judul laporan yang benar sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, menyusun kalimat pembukaan, menyusun laporan isi gagasan-gagasan pokok dan

saran disertai alasan terhadap laporan hasil pengamatan, dan menulis kalimat penutup. Teks laporan hasil observasi memiliki objek yang umum. Rojas (2010:13) mengemukakan teks laporan hasil observasi dilengkapi:

(1) Diagram foto, ilustrasi, dan peta untuk melengkapi teks laporan hasil observasi. (2) Beberapa istilah ilmiah dan teknis yang dikemukakan. (3) menggunakan kata penghubung seperti adalah, memiliki, merupakan, termasuk ke dalam, memiliki hubungan, dan lain-lain. (4) bahasa deskriptif yang digunakan bersifat faktual, seperti warna, bentuk, ukuran, bagian tubuh, habitat, kebiasaan, fungsi dan kegunaan. (5) kata benda dan fraksa benda yang digunakan lebih banyak daripada kata ganti personal.

Teks laporan observasi menggunakan media berupa gambar seperti foto, sehingga siswa dapat memahami teks. Kata penghubung bersifat menjelaskan atau menjabarkan suatu kata yang terdapat dalam teks. Bahasa yang digunakan menggambarkan warna, bentuk, ukuran, bagian tubuh, habitat, kebiasaan, fungsi, dan kegunaan benda yang terdapat dalam materi yang diajarkan. Dalam teks hasil observasi menyajikan kata benda. Kata benda digunakan untuk menjabarkan objek yang jelas.

Labellerisna (2013:1) mengemukakan kaedah teks laporan hasil observasi yang bersifat global dan universal, merupakan hasil penelitian terkini, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, objek pembahasan bersifat tunggal dan tidak ada penutup dari pengarang. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks laporan hasil observasi menurut The National Literacy Strategy (2002:5) yaitu:

(1) Merencanakan bagian depan paragraf dalam format catatan. (2) Menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi dan fakta guna menarik pembaca. (3) Membuat judul dalam bentuk pertanyaan, untuk memunculkan keingintahuan pembaca, (4) Harus jelas, sehingga tidak memunculkan kesan bias, (5) Menggunakan tabel, gambar, diagraan untuk menambah informasi. (6) Teks laporan hasil observasi bersifat faktual, namun

penulis dapat menambahkan komentar atau menggunakan pertanyaan untuk mempertautka pembaca. (7) Mengecek ulang tulisan yang dibuat, untuk memastika semua informasi sudah ditulis dengan benar.

Beberapa fungsi teks laporan hasil observasi yaitu memberitahukan atau menjelaskan tugas dan kegiatan pengamatan, memberitahukan atau menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan atau pemecahan masalah pengamatan, merupakan sumber informasi, dan bahan untuk pendokumentasian. Labellerisna (2013:1) mengemukakan tujuan pembuatan teks laporan hasil observasi yaitu mengatasi masalah, mengambil suatu keputusan yang lebih efektif, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah, mengadakan pengawasan dan perbaikan, dan menemukan teknik-teknik terbaru. Terdapat beberapa sifat teks laporan hasil observasi yaitu bersifat objektif (teks laporan observasi sesuai dengan kenyataan), bersifat informatif (teks laporan hasil observasi dijadikan sumber pengalaman orang lain jika melakukan hal serupa) dan bersifat komunikatif (mudah dipahami), adapun syarat dalam menyusun teks laporan hasil observasi yang lengkap, informatif, dan tidak berisikan kesimpulan.

Hal yang harus dilakukan ketika melakukan observasi yaitu mencatat data yang diperlukan dan menyesuaikan dengan tujuan dan fungsi, melakukan survey tempat dan observasi, menemui narasumber untuk wawancara sebagai bukti penguat dan referensi, dan mencatat hasil observasi. Keraf (1989:162) mengemukakan observasi adalah pengamatan langsung kepada subjek yang diteliti. Observasi dilakukan mendahului pengumpulan data melalui penelitian lapangan. Berikut contoh teks laporan hasil observasi beserta dengan gambar:

- 1) Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Benda hidup perlu makanan dan berkembangbiak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan, benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman tentram lahir dan batin.
- 2) Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo. Dalam lingkungan terdapat ekosistem yang saling mempengaruhi bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.
- 3) Alam yang indah harus dicintai, dijaga dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

Berdasarkan teks hasil observasi tersebut dapat diklasifikasikan sesuai dengan strukturnya. Adapun klasifikasinya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Klasifikasi Struktur Teks Hasil Observasi

Struktur	Teks
Definisi Umum	Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakup benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan

	berkembangbiak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, api, air, batu dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram lahir dan batin.
Deskripsi Bagian	Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas seperti timoia, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.
Deskripsi Manfaat	Dalam lingkungan terdapat ekosistem yang saling mempengaruhi bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan.
Kesimpulan	Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

Paragraf yang definisi umum karena dalam pernyataan ini memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks yaitu penjelasan secara umum mengenai pengertian lingkungan hidup. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dalam penyusunan sebuah teks merupakan usaha peneliti memberikan arti terhadap objek. Paragraf (1) dikatakan definisi umum karena dalam paragraf tersebut terdapat pernyataan yang memberitahu pembaca tentang pengertian lingkungan hidup terdapat pada kalimat pembuka yang berbunyi “lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekita manusia dan berhubungan timbal balik ”

Paragraf (2) terdapat deskripsi bagian karena paragraf menjelaskan salah satu bagian dari lingkungan yaitu Indonesia yang di dalamnya terdapat berbagai macam tumbuhan dan hewan. Paragraf (3) tersebut termasuk simpulan. Simpulan menunjukkan akhir dari sebuah cerita dalam teks laporan hasil observasi.

#### **2.4.2 Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi**

Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Kemendikbud (2013:11) mengemukakan tujuh unsur tersebut yaitu rujukan kata, kelompok kata, kata berimbunan, deskripsi, konjungsi, definisi, dan kebakuan kata.

- 1) Rujukan kata yaitu keterkaitan dua kata yang ditandai dengan penggunaan kata ini, itu dan disini. Kata-kata tersebut merupakan kata petunjuk.
- 2) Kelompok kata atau frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru. Penggunaan gabungan kata sangat mempengaruhi makna sebuah teks. Dengan penggunaan kata yang tepat, maka teks akan mampu menyampaikan maksud pengarang dengan tepat.

- 3) Kata imbuhan (afiks) adalah kata memperoleh awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks)
- 4) Deskripsi (kalimat deskripsi) adalah kalimat yang menggambarkan atau melukiskan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kalimat deskripsi bertujuan menggambarkan kepada para pembaca terhadap apa yang didengar, dirasakan, dicium, dan diimajinasiukan pengarang.
- 5) Definisi adalah kalimat yang berisikan tentang pengertian atau persamaan arti suatu hal yang didefinisikan. Kalimat definisi biasanya ditandai dengan kata adalah, merupakan, yaitu dan termasuk.
- 6) Konjungsi atau kata hubung sangat dibutuhkan dalam penyusunan sebuah teks hasil laporan observasi.
- 7) Kebakuan kata (kata baku) adalah kata-kata yang disusaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, diperlukan kecermatan dan pemilihan kata baku.

Adapun beberapa langkah menyusun teks laporan hasil observasi yaitu membuat judul laporan yang benar sesuai pengamatan yang dilakukan, menyusun kalimat pembukaan, menyusun isi laporan yang berisi gagasan-gagasan pokok dan saran yang disertai alasan terhadap laporan hasil pengamatan, dan menulis kalimat penutup.

- 1) Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan dituli dengan cara menantukan objek yang diamati.
- 2) Menyusun kerangka sesuai dengan struktur teks hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat

- 3) Mengembangkan kerangka teks yang disusun sesuai dengan data yang diperoleh
- 4) Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan

Contoh teks laporan observasi sebagai berikut. Sapi digolongkan dalam hewan mamalia atau hewan yang menyusui. Sapi atau yang bernama latin *Bos Taurus* mendapatkan di Kingdom mamalia. Sapi pemakan tumbuhan (rerumputan)

Sapi atau lembu adalah hewan ternak anggota suku *Boviodae* dan anak suku *Bovinae*. Sapi dipelihara terutama untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai panganan manusia. Hasil sampingan seperti kulit, jeroan dan tanduknya juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia. Di sejumlah tempat, sapi juga dipakai sebagai penggerak alat transportasi, pengolahan lahan tanam (bajak), dan alat industri lain (seperti peremas tebu). Karena banyak kegunaan ini, sapi telah menjadi bagian dari berbagai kebudayaan manusia sejak lama.

Sapi yang baru lahir beratnya mencapai 25-45 kg, tetapi saat dewasa beratnya mencapai rata-rata 1090 kg. Beratnya tergantung jenis atau rasnya. Umurnya mencapai rata-rata 15 tahun. Tahun lalu, Presiden kita berkorban dengan sapi jenid Ongole kualitas terbaik. Daging sapi (bahasa inggri: beef) adalah daging yang diperoleh dari sapi yang biasa dan umumnya digunakan untuk keperluan konsumsi makanan. Di setiap daerah, penggunaan daging ini berbeda-beda tergantung cara pengolahannya. Sebagai contoh khas luar, daging iga dan T-Bone sangat umum digunakan di Eropa dan Amerika Serikat sebagai bahan pembuatan steak sehingga bagian sapi ini sangat banyak diperdagangkan. Akan tetapi, di Indonesia dan negara Asia lainnya daging banyak digunakan untuk makanan berbumbu dan bersantanseperti sup konro dan rendang.

Tabel 2.2 Hasil Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Pernyataan Umum	Sapi yang bernama latin <i>Bos Taurus</i> digolongkan sebagai hewan mamalia atau hewan yang menyusui dan sebagai pemakan tumbuhan diklasifikasikan di Kingdom Animalia
Deskripsi Bagian	Sapia atau lembu adalah hewan ternak anggota suku Bovidae dan anak suku Bovinae yang dimanfaatkan terutama untuk susu dan dagingnya dan hasil sampingan seperti jeroan, kulit dan tanduknya juga dimanfaatkan untuk keperluan lainnya, disejumlah tempat sapisebagai penggerak alat transportasi, pengolahan tanam (bajak), dan alat industri lain (seperti pemanas tebu), karena banyak kegunaan ini, sapi telah menjadi bagian kebudayaan manusia sejak lama. Sapi yang baru lahir m,encapai 25-45 kg dan saat dewasa mencapai rata-rata 1090 kg tergantung jenis atau ranya dan mempunyai rata-rata mencapai 15 tahun
Deskripsi Manfaat	Daging sapi (bahasa inggri: beef) adalah daging yang diperoleh dari sapi biasa dan digunakan untuk keperluan konsumsi, penggunaan daging ini berbeda-beda tergantung dari cara pengolahannya, sebagai contoh daging iga dan T-Bone sangat umu digunakan di Eropa dan Amerika Serikat sebagai bahan pembuatan steak sehingga bagian sapi ini sangat banyak diperdagangkan, di Indonesia dan negara Asia lainnya daging banyak digunakan untuk makanan berbumbu dan bersantanseperti sup konro dan rendang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (2008:6) secara singkat “PTK dapat di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

Menurut Arikunto (2009:2), ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 sesuai dengan materi menulis teks hasil observasi. Pemilihan MAN 3 Rukoh Banda Aceh sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini keaktifan siswa dalam belajar masih sangat rendah, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi pun belum

dilakukan sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

### **3.3 Subjek Penelitian**

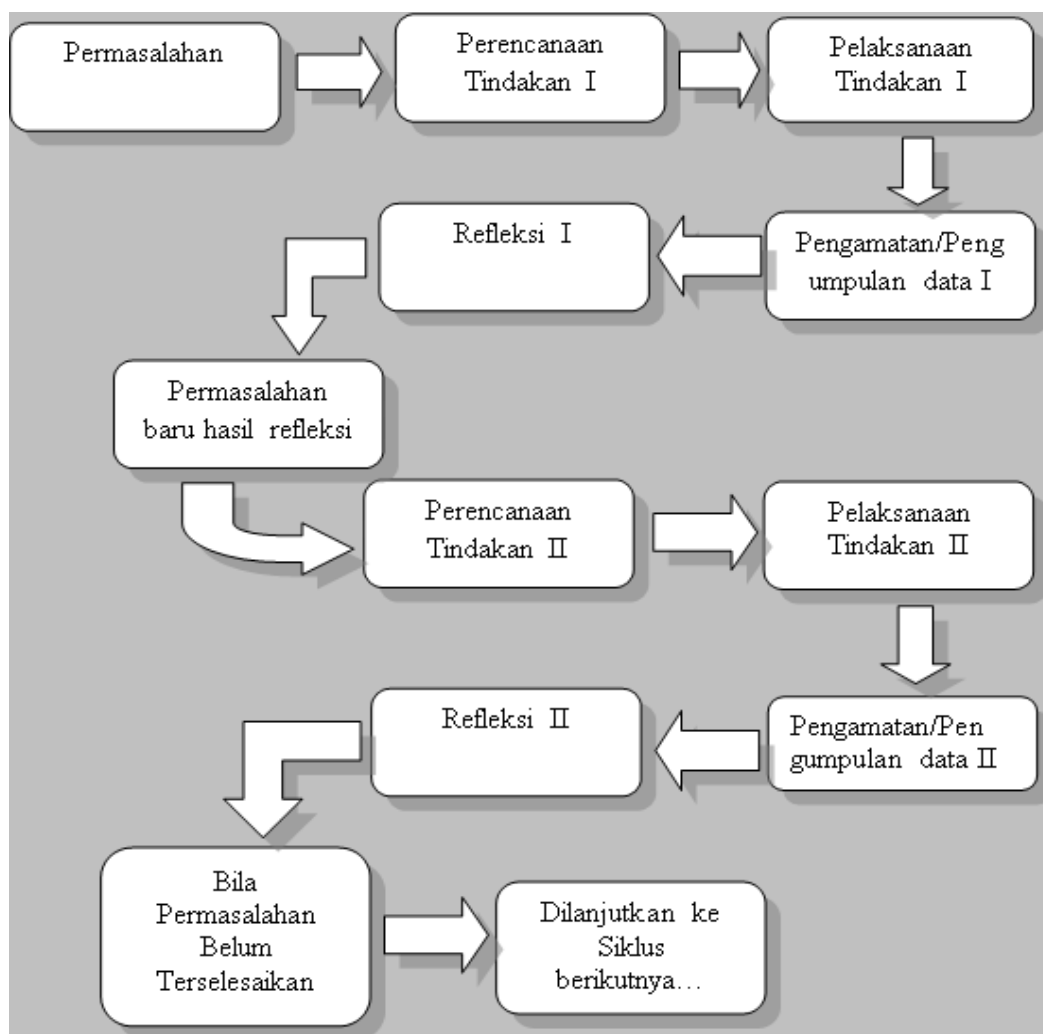
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh yang berjumlah 27 orang siswa, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

### **3.4 Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. “Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi (Suryabrata, 2007:97). Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih, pelaksanaan siklus terdiri dari empat. Menurut Arikunto (2009:16), langkah-langkah PTK sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan yang akan dilakukan yang memuat berbagai keperluan saat dilakukan penelitian.
- b. Tindakan, merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya perubahan atau perlakuan yang diberikan melalui model tertentu.
- c. Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar.
- d. Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Data mengenai kondisi pelaksanaan media gambar dan keaktifan siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi. Data mengenai hasil belajar menulis teks hasil observasi diambil dengan menggunakan tes, yang diberikan setelah pembelajaran dilakukan. Pelaksanaan prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Gambar Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:16)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Observasi/pengamatan

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, baik aktivitas guru maupun siswa apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah media gambar yang menjadi kriteria penilaian oleh observer.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai hasil tes siswa pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Dokumentasi lainnya berupa data-data tentang lokasi penelitian, data guru, data siswa dan data sarana prasarana penelitian.

3) Tes

Tes dalam penelitian ini diberikan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran geografi dengan menerapkan media gambar. Tes diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 20 butir pilihan ganda dengan skor masing-masing soal adalah 5, dan jika semua jawaban siswa benar maka jumlahnya adalah 100, dan nilai tersebut dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

Sedangkan alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa instrument tes berbentuk pilihan ganda (*chois*), pertanyaan yang ada dalam instrumen tersebut tentang menulis teks hasil observasi dengan skor per soal adalah 5. Sedangkan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam

pembelajaran digunakan instrument observasi, dimana lembaran ini akan di isi oleh teman sejawat atau sesama guru, alat untuk mengetahui respon siswa digunakan angket.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

#### a. Hasil observasi

Untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas guru melalui lembar observasi, dianalisa menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Adapun deskripsi skor rata-rata tingkat kemampuan guru dan siswa menurut Nasution (2007:92) sebagai berikut:

- $1,00 \leq \text{TKG/TKS} < 1,50$  = Tidak Baik
- $1,50 \leq \text{TKG/TKS} < 2,50$  = Kurang Baik
- $2,50 \leq \text{TKG/TKS} < 3,50$  = Baik
- $3,50 \leq \text{TKG/TKS} < 4,50$  = Sangat Baik

#### b. Ketuntasan belajar siswa

Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Untuk melihat ketuntasan siswa secara individu dapat langsung dilihat dari jumlah ketercapaiannya dengan KKM yang ditemukan oleh guru bidang studi bahasa indonesia dan disahkan oleh kepala MAN 3 Rukoh Banda Aceh, sedangkan

secara klasikal dapat dicari dengan rumus menurut Depdikbud (2006:42) sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa, peneliti menggunakan standar ketuntasan klasikal. Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat >80% siswa yang telah tuntas belajarnya (Berdasarkan KKM yang ditetapkan MAN 3 Rukoh Banda Aceh).

### **3.7 Indikator Keberhasilan**

Untuk menentukan keberhasilan penerapan media gambar perlu dirumuskan indikator kinerja keberhasilan penerapan tersebut. Keberhasilan penerapan media gambar pada materi menulis teks hasil observasi mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dan disahkan oleh kepala MAN 3 Rukoh Banda Aceh, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa dinyatakan tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia mencapai nilai 70, dan suatu kelas dinyatakan tuntas bila mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan interpretasi data dua siklus. Analisis penelitian menggunakan statistik deskriptif, menurut Ronald (2003:2) yaitu mendeskripsikan gambaran terhadap hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa menggunakan media gambar. Data hasil belajar berupa deskripsi skor rata-rata, persentase, dan ketuntasan.

##### **4.1.1 Siklus I**

###### **1) Perencanaan siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2016 dan dilaksanakan selama 2 x 40 Menit dalam satu kali pertemuan, pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

- (1) Menyusun RPP tentang teks laporan hasil observasi.
- (2) Membuat lembar observasi, yaitu lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.
- (3) Membuat soal tes.

###### **2) Pelaksanaan tindakan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks observasi dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang membahas teks laporan hasil observasi. Pada pelaksanaan ini guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini, memotivasi siswa dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan

pengetahuan awal yang dimiliki siswa baik dari pembelajaran sebelumnya maupun pengetahuan yang didapat siswa dari kehidupan sehari-hari.

- (2) Para anggota kelompok bertanya mengenai teks laporan hasil observasi.
- (3) Guru membagikan siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 siswa dengan kemampuan berbeda-beda.
- (4) Guru membagikan gambar kepada siswa.
- (5) Siswa menulis teks hasil observasi sesuai dengan gambar.
- (6) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi.
- (7) Diakhir pembelajaran guru memberikan tes dan melakukan penilaian secara individu.
- (8) Selanjutnya guru dan pengamat melakukan refleksi tentang apa yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- (9) Berdasarkan hasil refleksi dari pengamat, guru akan menyusun langkah-langkah pelaksanaan selanjutnya ke siklus II.

### 3) Observasi siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penggunaan media gambar dengan menggunakan instrumen pengamatan ditujukan kepada perilaku yang muncul setiap interval 70 menit.

Berdasarkan tabel 4.1 dalam melakukan aktivitasnya guru memperoleh skor rata-rata 3,5 (70%) dan termasuk kategori baik. Pada kegiatan pembelajaran guru sudah mengajukan gambar, mengarahkan teks hasil observasi sesuai dengan gambar, membimbing siswa dalam mengumpulkan materi, dan mengevaluasi hasil belajar

siswa. Data pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dalam persentase, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru

**Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

<b>Indikator/Aspek yang diamati</b>	<b>Skor Pengamat</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Mengajukan gambar	4	5	80
2. Mengarahkan teks hasil observasi sesuai dengan gambar	3	5	60
3. Membimbing siswa menulis laporan hasil observasi sesuai gambar	4	5	80
4. Mengevaluasi hasil belajar siswa	3	5	60
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>70</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>3,5</b>	<b>-</b>	

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Skor Pengamatan</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Memperhatikan guru ketika membuka pelajaran	3	5	60
2. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi	2	5	40
3. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	2	5	40
4. Mengamati gambar	3	5	60
5. Membuat teks hasil observasi sesuai gambar	3	5	60
6. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa	3	5	60
7. Membuat kesimpulan untuk materi yang dipelajari	3	5	60
<b>Jumlah Skor</b>	<b>19</b>	<b>35</b>	<b>-</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>2,71</b>	<b>-</b>	<b>54,28</b>

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,71 (54,28%) yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa belum begitu maksimal dalam pembelajaran menggunakan media gambar, dimana siswa belum terampil mengemukakan pendapat dan juga siswa belum mampu memahami gambar-gambar yang terdapat dalam media tersebut.

### 3) Hasil tes siklus I

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, diberikan tes kepada siswa. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I Materi Teks Laporan Hasil Observasi**

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	Afdhalul Rajai El-Faridi	70	√	
2.	Afdhalul Rajai El-Faridy	80	√	
3.	Alia Ramadani	65		√
4.	Anisa Jafariana	70	√	
5.	Anisa Zhafarina	35		√
6.	Asri Rahmatullisa	70	√	
7.	Aulia Haykal	65		√
8.	Aza Fitria Milati	75	√	
9.	Cahaya Permata Iglima	70	√	
10.	Chairul Rijar	50		√
11.	Cut Mirayani S	45		√
12.	Fitri Lestari	70	√	
13.	Hasra Diana	70	√	
14.	Jesika Matiara Putri	65		√
15.	Julfayani Kahman	70	√	
16.	Mujiburizal	75	√	
17.	Mutiara Rahmanidar	55		√
18.	Nur riska	70	√	
19.	Nurriska	75	√	

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
20.	Rahmatillah	70	√	
21.	Riska Maisara	35		√
22.	Saudaturrahmi	70	√	
23.	Siti Salwa Hasana	80	√	
24.	Syarifah Ramadan	65		√
25.	T. Mukhlisin	75	√	
26.	Taufik Hidayat	75	√	
27.	Zufayani Rahman	70	√	
<b>Jumlah</b>		1785	18	9
<b>Rata-rata</b>		66,11	-	-
<b>Persentase</b>			66,67	33,33

Hasil belajar siklus I pada materi menulis teks laporan hasil observasi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,11. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan melalui soal esai. Tes diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 (66,67%) dari 27 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 (33,33%).

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 70 untuk individu dan 80% secara klasikal. Berdasarkan hasil ini maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan ketuntasan secara klasikal dapat tercapai.

#### d) Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar maka dapat direfleksikan beberapa hal, diantaranya: (a) Kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan

menggunakan media gambar dikategorikan cukup baik, (b) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih sangat kurang, dimana jumlah ketuntasan hanya 62,96%, dan (c) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 66,11.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu direvisi beberapa hal sebagai berikut: (a) Mengingat ketuntasan belajar siswa belum mencapai 80%, maka guru harus menekankan pada pokok dan inti dari materi menulis teks laporan observasi yang dibahas, (b) Nilai rata-rata siswa perlu ditingkatkan, dengan cara siswa harus benar-benar teliti mengamati gambar dan mengambil intisari dari gambar yang ditampilkan, (c) Mengingat kemampuan siswa/aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya dikategorikan cukup, maka guru harus benar-benar mengaktifkan peran dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Dengan demikian, maka penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya (II).

#### **4.1.2 Siklus II**

##### **a) Perencanaan siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 September 2016 dan dilaksanakan selama 2 x 40 Menit dalam satu kali pertemuan, pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

(4)Menyusun RPP tentang teks laporan hasil observasi.

(5)Membuat lembar observasi, yaitu lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.

(6)Membuat soal tes.

#### b) Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang membahas teks laporan hasil observasi. Pada pelaksanaan ini guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini, memotivasi siswa dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa baik dari pembelajaran sebelumnya maupun pengetahuan yang didapat siswa dari kehidupan sehari-hari.
- 2) Para anggota kelompok bertanya mengenai teks laporan hasil observasi.
- 3) Guru membagikan siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 siswa dengan kemampuan berbeda-beda.
- 4) Guru membagikan gambar kepada siswa.
- 5) Siswa menulis teks hasil observasi sesuai dengan gambar.
- 6) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.
- 7) Diakhir pembelajaran guru memberikan tes dan melakukan penilaian secara individu.
- 8) Selanjutnya guru dan pengamat akan melakukan refleksi tentang apa yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### c) Observasi siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penggunaan media gambar dengan menggunakan

instrumen pengamatan ditujukan kepada perilaku yang muncul setiap interval 70 menit.

Berdasarkan tabel 4.4 dalam melakukan aktivitasnya guru memperoleh skor rata-rata 4,5 (90%) dan termasuk kategori sangat baik. Pada kegiatan pembelajaran guru sudah mengajukan gambar, mengarahkan teks hasil observasi sesuai dengan gambar, membimbing siswa dalam mengumpulkan materi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Data pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dalam persentase, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru

**Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

<b>Indikator/Aspek yang diamati</b>	<b>Skor Pengamat</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Mengajukan gambar	5	5	100
2. Mengarahkan teks hasil observasi sesuai dengan gambar	4	5	80
3. Membimbing siswa menulis laporan hasil observasi sesuai gambar	5	5	100
4. Mengevaluasi hasil belajar siswa	4	5	80
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>90</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>4,5</b>	<b>-</b>	

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Skor Pengamatan</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Memperhatikan guru ketika membuka pelajaran	4	5	80

2. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi	3	5	60
3. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	3	5	60
4. Mengamati gambar	4	5	80
5. Membuat teks hasil observasi sesuai gambar	4	5	80
6. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa	3	5	60
7. Membuat kesimpulan untuk materi yang dipelajari	3	5	60
Jumlah Skor	24	35	-
Nilai rata-rata	3,43	-	68,57

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,43 (68,57%) yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa belum begitu maksimal dalam pembelajaran menggunakan media gambar, dimana siswa belum terampil mengemukakan pendapat dan juga siswa belum mampu memahami gambar-gambar yang terdapat dalam media tersebut.

### 3) Hasil tes siklus II

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, diberikan tes kepada siswa. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Tes Siklus II Materi Teks Laporan Hasil Observasi**

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	Afdhalul Rajai El-Faridi	85	√	
2.	Afdhalul Rajai El-Faridy	100	√	
3.	Alia Ramadani	75	√	
4.	Anisa Jafariana	80	√	
5.	Anisa Zhafarina	55		√
6.	Asri Rahmatullisa	80	√	
7.	Aulia Haykal	75	√	

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
8.	Aza Fitria Milati	85	√	
9.	Cahaya Permata Iglima	85	√	
10.	Chairul Rijar	70	√	
11.	Cut Mirayani S	55		√
12.	Fitri Lestari	85	√	
13.	Hasra Diana	80	√	
14.	Jesika Matiara Putri	75	√	
15.	Julfayani Kahman	85	√	
16.	Mujiburizal	90	√	
17.	Mutiara Rahmanidar	65		√
18.	Nur riska	80	√	
19.	Nurriska	85	√	
20.	Rahmatillah	80	√	
21.	Riska Maisara	55		√
22.	Saudaturrahmi	80	√	
23.	Siti Salwa Hasana	90	√	
24.	Syarifah Ramadan	75		√
25.	T. Mukhlisin	90	√	
26.	Taufik Hidayat	85	√	
27.	Zufayani Rahman	85	√	
<b>Jumlah</b>		2130	23	4
<b>Rata-rata</b>		78,89	-	-
<b>Persentase</b>			85,19	14,81

Hasil belajar siklus II pada materi menulis teks laporan hasil observasi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,11. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan melalui soal esai. Tes diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 (85,19%) dari 27 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 (14,81%).

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan

yaitu 70 untuk individu dan 80% secara klasikal. Berdasarkan hasil ini maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan ketuntasan secara klasikal dapat tercapai. dicukupkan sampai siklus II saja.

e) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar maka dapat direfleksikan beberapa hal, diantaranya: (a) Kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar dikategorikan baik, (b) Ketuntasan belajar siswa secara sudah melebihi kriteria yang ditetapkan, dimana jumlah ketuntasan sebesar 85,19%, dan (c) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 78,89.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka penelitian ini dianggap telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks hasil observasi dan dengan tercapainya ketuntasan tersebut, maka penelitian ini dicukupkan sampai siklus II saja atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pembahasan Hasil Siklus I**

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada materi menulis teks hasil observasi di MAN 3 Rukoh Banda Aceh, telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas secara individu pada siklus I sebanyak 17 orang dengan nilai rata-rata sebesar 66,11, secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

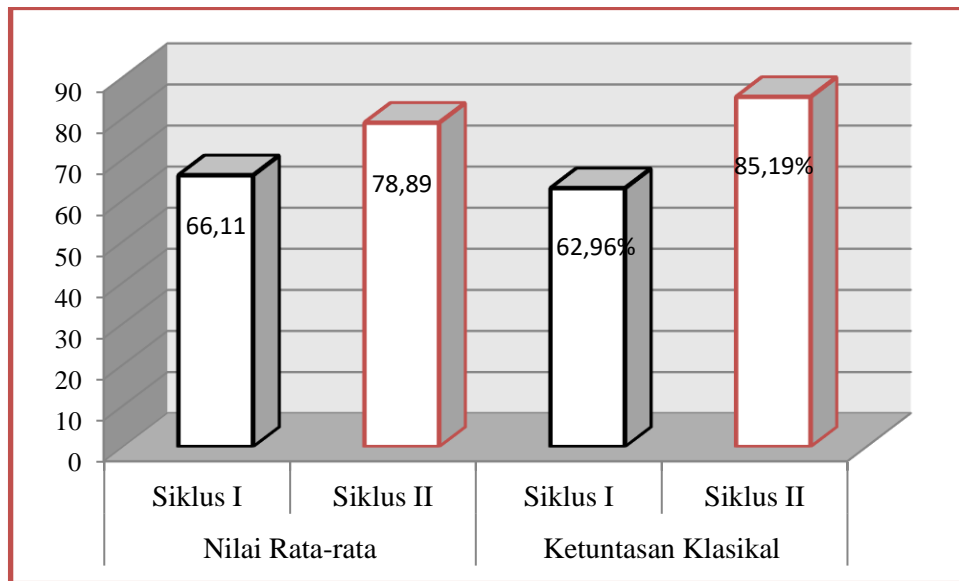
sebanyak 62,96%, hasil ini tentunya belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80% sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Tidak tuntasnya siklus I disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dan kurang tepat dalam memberikan penguatan. Dari segi siswa, yaitu siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir tentang materi menulis teks laporan hasil observasi, tidak mampu menganalisis secara ilmiah, kurang motivasi siswa dan kurang teliti dalam mengerjakan soal evaluasi.

#### **4.2.2 Pembahasan Hasil Siklus II**

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru meningkatkan kemampuan dalam memberikan menjelaskan materi dan langkah pembelajaran diperbaiki, guru berusaha mengembangkan kemampuan berfikir siswa tentang materi menulis teks laporan hasil observasi dan lebih teliti dalam memberikan penguatan kepada siswa. Pada siklus II siswa juga diupayakan lebih mengembangkan kemampuan berfikir, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

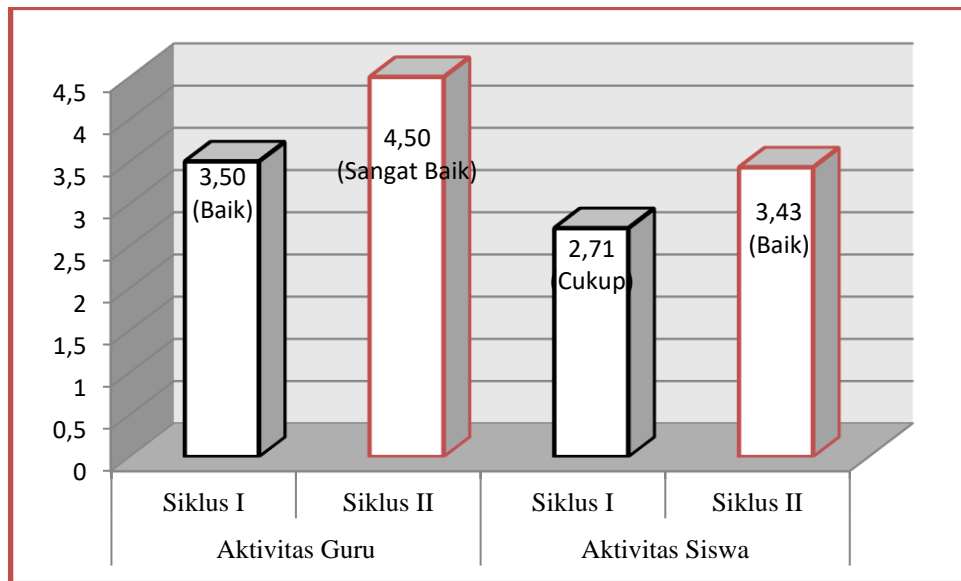
Setelah melakukan berbagai perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dari 17 orang yang tuntas menjadi 23 orang, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 66,11 menjadi 78,89 pada siklus II, secara klasikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 85,19% dari sebelumnya 62,96%. Hasil ini sekaligus mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Ketuntasan Individu

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun dari segi ketuntasan hasil belajar siswa. Dari segi nilai rata-rata meningkat sebanyak 12,78 sedangkan dari segi persentase ketuntasan terjadi peningkatan sebanyak 22,23%.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media gambar. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan mendapat skor 3,50 (70%) termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu mendapat skor 4,50 (90%) dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada siklus I belum memuaskan, yaitu siswa hanya memperoleh skor 2,71 (54,28) dengan kategori cukup. Hasil ini tentunya sangat jauh dari yang diharapkan, sehingga guru mengoptimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus II aktivitas siswa memperoleh skor 3,43 (68,57%) dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya, aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.2 Grafik Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami perubahan yang sangat baik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru menunjukkan angka 3,50 (baik) artinya guru tergolong baik dalam mengelola kelas namun hal tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan pada siklus II aktivitas guru menjadi sangat baik dengan skor 4,50. Demikian juga dengan aktivitas siswa pada siklus I siswa hanya dikategorikan cukup (2,71) aktivitasnya dalam pembelajaran dan menjadi baik (3,43) pada siklus II.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan II dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar antara lain siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena melalui media gambar siswa diberikan gambar-gambar yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar materi menulis teks hasil observasi.

Motivasi siswa ini disebut juga sebagai faktor instrinsik yang turut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana pendapat Slameto (2003:42), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga disebabkan oleh dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki gambar yang ditampilkan oleh guru. Ketertarikan siswa pada gambar membuat siswa penasaran dan tertarik mencari tahu mengenai gambar tersebut. Melalui keinginan mencari tahu, maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar atau membaca tentang menulis teks hasil observasi.

Keberhasilan penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini tidak terlepas dari pemilihan gambar-gambar yang penuh dengan warna-warna tentang lingkungan hidup sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan menjadi lebih menarik mempelajari materi menulis teks hasil observasi. Menurut Hamalik (2002:323) mengemukakan bahwa, “Syarat media gambar harus menarik dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran”. Hasil ini memberikan gambaran bahwa siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang baru dan mampu meningkatkan motivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Oleh karenanya penerapan model pembelajaran yang baru dan menarik sangat penting diperhatikan oleh seorang guru, khususnya guru bahasa Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar pada pembelajaran menulis teks hasil observasi, yaitu ketuntasan pada siklus I sebanyak 62,96% dengan nilai rata-rata sebanyak 66,11 meningkat menjadi 85,19 % dengan nilai rata-rata 78,89 pada siklus II.
- 2) Keterampilan guru mengelola pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media gambar pada siklus I dikategorikan baik (70%) dan meningkat menjadi sangat baik (90%) pada siklus II.
- 3) Aktivitas siswa dalam pada siklus I dinyatakan cukup (54,28%), sedangkan pada siklus II dinyatakan baik (68,57).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Disarankan kepada guru untuk melatih keterampilan proses pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa berperan lebih dominan dalam aktivitas belajar tanpa melebihi batas waktu ideal yang telah ditentukan.
- 2) Disarankan agar guru, khususnya guru pelajaran bahasa Indonesia untuk menggunakan media gambar sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

- 3) Disarankan bagi pihak yang ingin menggunakan media gambar agar sedapat mungkin terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang dengan menyesuaikan beberapa kondisi, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan kesiapan siswa di sekolah tersebut.
- 4) Kepada peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan penelitian ini agar dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adiyata.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Labellerisna. 2013. *Teks Laporan Hasil Observasi*. Jurnal Pendidikan. (Online)  
<http://labellerisna.wordpress.com>
- Mukhlis. 2005. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rojas, Virginia. 2010. *Language Features of Seven Writing Genres*. Diunduh dari  
<http://flesolcobbcentral.typepad.com/files/genre-text-features>.
- Ronald, Walpole. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Yani, Ahmad. 2013. *12 Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung: Pringgandani.